



DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

LAPORAN MONEV TRIWULAN II 2023

MAJU, MANDIRI, MODERN
Wujudkan Swasembada Protein Hewani



KATA PENGANTAR

Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan Capaian Kinerja Program dan Kegiatan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan, menjadi salah satu bagian siklus manajemen yang mempunyai peran penting dan strategis. Laporan hasil monitoring dan evaluasi diharapkan dapat memberikan informasi tentang perkembangan kinerja, permasalahan yang dihadapi dan memberikan rekomendasi sebagai upaya tindak lanjut penyelesaian masalah.

Laporan Monitoring dan Evaluasi Program dan Kegiatan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Triwulan II Tahun 2023 menggambarkan capaian kinerja yang mencakup:

1. Indikator Kinerja Sasaran Program Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2023.
2. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2023.
3. Kegiatan Strategis yang meliputi:
 - a. Optimalisasi Reproduksi;
 - b. Desa Korporasi Sapi (DKS);
 - c. Pengembangan Unggas pada *Food Estate*;
 - b. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK);
 - c. Kegiatan Bantuan Pemerintah (Banper-Akun 526);
 - d. Proyek Surat Berharga Syariah Negara (SBSN);
 - e. Penandaan dan Pendataan Ternak.
4. Kinerja Implementasi RKAKL Tahun 2023, yang dilengkapi dengan analisis, kesimpulan dan rekomendasi.

Dalam penyusunan laporan ini mungkin masih terdapat kekurangan, sehingga diharapkan saran, kritik dan masukan yang konstruktif untuk menyempurnakan penyusunan laporan di waktu mendatang. Terima kasih kami sampaikan kepada berbagai pihak atas kerja samanya, sehingga laporan ini dapat terselesaikan, dan semoga memberikan manfaat yang positif bagi kemajuan organisasi.

Jakarta, Juli 2023
Sekretaris Direktorat Jenderal,



drh. Makmun, M.Sc.
NIP. 19740308 200212 1 006

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Program dan Kegiatan Ditjen PKH Tahun 2023.....	1
B. Ruang Lingkup, Instrumen, dan Sasaran Monev Tahun 2023	3
BAB II CAPAIAN KINERJA DITJEN PKH TRIWULAN II TAHUN 2023.....	9
A. Indikator Kinerja Sasaran Program Ditjen PKH.....	9
B. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Ditjen PKH.....	10
C. Kinerja Kegiatan Strategis.....	10
D. Implementasi RKAKL.....	14
BAB III KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	24
A. Kesimpulan	24
B. Rekomendasi	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sasaran Program dan Indikator Kinerja Sasaran Program Ditjen PKH Tahun 2023	1
Tabel 2.	Proporsi Anggaran Ditjen PKH Tahun 2023 Per Kegiatan	2
Tabel 3.	Realisasi Anggaran Per Jenis Kewenangan Per 30 Juni 2023.....	15
Tabel 4.	Realisasi Anggaran Per Kegiatan Utama Per 30 Juni 2023	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Indikator Kegiatan Fungsi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2023.....	27
Lampiran 2. Capaian IKU Fungsi Pakan Ditjen Triwulan II Tahun 2023	33
Lampiran 3. Capaian Kinerja Fungsi Kesehatan Hewan Triwulan II Tahun 2023.....	34
Lampiran 4. Capaian Kinerja Fungsi Perbibitan dan Produksi Ternak Triwulan II Tahun 2023	37
Lampiran 5. Capaian Kinerja Fungsi Kesmavet Triwulan II Tahun 2023.....	39
Lampiran 6. Capaian Kinerja Fungsi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan Triwulan II Tahun 2023	41
Lampiran 7. Capaian Kinerja Fungsi Kesekretariatan	42

BAB I PENDAHULUAN

A. Program dan Kegiatan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2023

Program dan kegiatan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) tertuang dalam Perjanjian Kinerja (PK) Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Pada tahun 2023, Ditjen PKH terdapat 9 (sembilan) Sasaran Program dengan 11 (sebelas) Indikator Kinerja sebagai berikut: (1) Peningkatan Produksi Daging (sapi, kerbau, kambing, domba, ayam, babi, dan itik); (2) Peningkatan Produksi Susu; (3) Peningkatan Produksi Telur; (4) Persentase Pangan Segar Asal Hewan yang Memenuhi Persyaratan Keamanan dan Mutu Pangan; (5) Persentase Wilayah yang Terkendali dari Zoonosis; (6) Persentase Wilayah yang Terkendali dari Penyakit Hewan Menular Strategis; (7) Tingkat Kemanfaatan Sarana Produksi Peternakan dan Kesehatan Hewan; (8) Tingkat Kemanfaatan Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan; (9); Pertumbuhan Nilai Ekspor Untuk Produk Peternakan dan Kesehatan Hewan; (10) Nilai PMPRB Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan; dan (11) Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Sasaran Program dan Indikator Kinerja Sasaran Program Ditjen PKH Tahun 2023

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target	Satuan
1	Meningkatnya Ketersediaan Pangan Asal Ternak	Peningkatan Produksi Daging (sapi, kerbau, kambing, domba, ayam, babi, dan itik)	1,24	%
		Peningkatan Produksi Susu	0,00	%
		Peningkatan Produksi Telur	1,51	%
2	Meningkatnya Pangan Segar yang Memenuhi Syarat Keamanan Pangan	Persentase Pangan Segar Asal Hewan yang Memenuhi Persyaratan Keamanan dan Mutu Pangan	85,70	%
3	Meningkatnya Luas Wilayah yang Terkendali dari Zoonosis	Persentase Wilayah yang Terkendali dari Zoonosis	75,00	%
4	Meningkatnya Luas Wilayah yang Terbebas dari Penyakit Hewan Menular Strategis	Persentase Wilayah yang Terkendali dari Penyakit Hewan Menular Strategis	80,05	%
5	Termanfaatkannya Sarana Produksi Pertanian Sesuai dengan Kebutuhan	Tingkat Kemanfaatan Sarana Produksi Peternakan dan Kesehatan Hewan	93,50	%

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target	Satuan
6	Meningkatnya Nilai Tambah Komoditas Pertanian	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	92,00	%
7	Meningkatnya Daya Saing Komoditas Pertanian	Pertumbuhan Nilai Ekspor untuk Produk Peternakan dan Kesehatan Hewan	3,00	%
8	Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai PMPRB Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	34,00	Nilai
9	Terwujudnya Anggaran Kementerian Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	90,32	Nilai

Sumber: Perjanjian Kinerja Tahun Dirjen PKH Tahun 2023

Anggaran Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan pada Tahun 2023 sebesar Rp2,928 triliun yang dialokasikan untuk memfasilitasi 6 (enam) kegiatan utama, yaitu: (1) Peningkatan Produksi Pakan Ternak sebesar Rp227,207 miliar (7,76%); (2) Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan sebesar Rp1.345,660 miliar (45,95%); (3) Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak sebesar Rp963,225 miliar (32,89%); (4) Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner sebesar Rp43,759 miliar (1,49%); (5) Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan sebesar Rp319,121 miliar (10,90%); serta (6) Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak sebesar Rp29,617 miliar (1,01%). Rincian Proporsi Anggaran Kegiatan Utama Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2023 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Proporsi Anggaran Ditjen PKH Tahun 2023 Per Kegiatan

No	Kegiatan	Pagu (Rp000)	Proporsi (%)
1	1783 <u>Peningkatan Produksi Pakan Ternak</u>	227.207.510	7,76
2	1784 <u>Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan</u>	1.345.660.215	45,95
3	1785 <u>Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak</u>	963.225.186	32,89
4	1786 <u>Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner</u>	43.759.224	1,49
5	1787 <u>Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan</u>	319.121.164	10,90
6	5891 <u>Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak</u>	29.617.764	1,01
	TOTAL	2.928.591.063	

Sumber: Aplikasi OMSPAN, Kemenkeu, 2023

B. RUANG LINGKUP, INSTRUMEN, DAN SASARAN MONEV TAHUN 2023

1. Ruang Lingkup Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2023

Ruang Lingkup Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2023 meliputi:

a. Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP)

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan terhadap Capaian Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) sebagai berikut:

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target	Satuan
1	Meningkatnya Ketersediaan Pangan Asal Ternak	Peningkatan Produksi Daging (sapi, kerbau, kambing, domba, ayam, babi, dan itik)	1,24	%
		Peningkatan Produksi Susu	0,00	%
		Peningkatan Produksi Telur	1,51	%
2	Meningkatnya Pangan Segar yang Memenuhi Syarat Keamanan Pangan	Persentase Pangan Segar Asal Hewan yang Memenuhi Persyaratan Keamanan dan Mutu Pangan	85,70	%
3	Meningkatnya Luas Wilayah yang Terkendali dari Zoonosis	Persentase Wilayah yang Terkendali dari Zoonosis	75,00	%
4	Meningkatnya Luas Wilayah yang Terbebas dari Penyakit Hewan Menular Strategis	Persentase Wilayah yang Terkendali dari Penyakit Hewan Menular Strategis	80,05	%
5	Termanfaatkannya Sarana Produksi Pertanian Sesuai dengan Kebutuhan	Tingkat Kemanfaatan Sarana Produksi Peternakan dan Kesehatan Hewan	93,50	%
6	Meningkatnya Nilai Tambah Komoditas Pertanian	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	92,00	%
7	Meningkatnya Daya Saing Komoditas Pertanian	Pertumbuhan Nilai Ekspor untuk Produk Peternakan dan Kesehatan Hewan	3,00	%
8	Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai PMPRB Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	34,00	Nilai
9	Terwujudnya Anggaran Kementerian Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	90,32	Nilai

b. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan terhadap Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) yang sudah ditetapkan oleh masing-masing unit kerja lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yaitu:

- 1) IKSK pada Kegiatan Peningkatan Produksi Pakan Ternak;
- 2) IKSK pada Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan;
- 3) IKSK pada Kegiatan Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak;
- 4) IKSK pada Kegiatan Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner;
- 5) IKSK pada Kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan;
- 6) IKSK pada Kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya.

c. Kegiatan Strategis

Kegiatan strategis pada Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu kegiatan yang memiliki proporsi anggaran besar, kegiatan secara rutin dipantau oleh Kementerian/Lembaga terkait lainnya dan kegiatan yang mempengaruhi capaian program.

Pemantauan, evaluasi dan pelaporan dilakukan pada Kegiatan strategis yaitu:

1) Optimalisasi Reproduksi

Dalam rangka pemenuhan kecukupan protein hewani dan memenuhi kebutuhan produk hewan dalam negeri yang berkelanjutan berbasis teknologi diperlukan kegiatan peningkatan produksi sapi dan kerbau yang terintegrasi, salah satunya adalah melalui kegiatan Optimalisasi Reproduksi.

2) Desa Korporasi Sapi (DKS)

Penumbuhan dan pengembangan korporasi petani merupakan pemberdayaan petani yang diyakini mampu mewujudkan kelembagaan ekonomi petani. Hal ini sebagaimana diatur dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18/Permentan/RC.040/4/2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani.

Saat ini, sebesar 97,89% dari populasi sapi diusahakan oleh rumah tangga dengan skala kepemilikan 1-3 ekor, merupakan usaha subsistem/usaha sampingan, dan sekitar 4,73 juta rumah tangga peternak sapi tinggal di pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan

penguatan dengan manajemen atau sistem pengelolaan korporasi petani yang memiliki dimensi strategis dalam pengembangan kawasan pertanian karena dibentuk dari, oleh, dan untuk petani.

Dalam rangka akselerasi peningkatan populasi sapi dan produksi daging sapi untuk kecukupan protein hewani serta peningkatan kesejahteraan peternak, perlu dilakukan upaya pengembangan sapi berbasis korporasi petani melalui program dan kegiatan Pengembangan Desa Korporasi Sapi, untuk menumbuhkan kelembagaan ekonomi petani sebagaimana diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor 15087/KPTS/PK.240/F/12/2021 tentang Petunjuk Teknis Program dan Kegiatan Pengembangan Desa Korporasi Sapi Tahun Anggaran 2022.

3) Pengembangan Unggas pada *Food Estate*

Food Estate merupakan konsep pengembangan pangan yang dilakukan secara terintegrasi yang mencakup pertanian pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan di suatu kawasan berskala luas dengan menggunakan sistem industrial yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, organisasi dan manajemen modern dengan memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan lestari yang berwawasan lingkungan dan kelembagaan yang kuat, serta dikelola secara profesional, didukung oleh sumberdaya manusia yang berkualitas.

Dalam mendukung kegiatan pengembangan kawasan *Food Estate* tersebut, Kementerian Pertanian memberikan stimulan baik dalam bentuk Bantuan Pemerintah maupun operasional pelaksanaan kegiatan di lapangan sesuai dengan kebutuhan di setiap lokasi. Keberhasilan pengembangan kawasan *Food Estate* diperlukan juga dukungan dari pemerintah daerah, swadaya masyarakat, Kredit Usaha Rakyat (KUR), investor, mitra strategis, *offtaker*, serta pihak-pihak terkait lainnya.

4) Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) adalah penyakit infeksi virus yang bersifat akut dan sangat menular pada hewan berkuku genap/belah (*cloven-hoofed*). Penyakit ini ditandai dengan adanya pembentukan vesikel/lepuh dan erosi di mulut, lidah, gusi, nostril, puting, dan di kulit sekitar kuku. PMK dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang besar akibat menurunnya produksi dan menjadi hambatan dalam perdagangan hewan dan produknya.

Perkembangan kasus PMK berdasarkan konfirmasi kejadian di lapangan, hasil pengamatan dan pengidentifikasian PMK sebagai dasar untuk menentukan strategi Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Pencegahan dan Penanganan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dilakukan melalui: vaksinasi, biosekuriti, pengobatan dan/atau peningkatan kesadaran masyarakat.

5) Kegiatan Bantuan Pemerintah (Banper - Akun 526)

Bantuan Pemerintah adalah bantuan yang tidak memenuhi kriteria bantuan sosial yang diberikan oleh Pemerintah kepada perseorangan, kelompok masyarakat atau lembaga pemerintah/ nonpemerintah. Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan mengalokasikan anggaran kegiatan Banper dengan menggunakan Akun 526 pada kegiatan pengembangan pakan ternak, pengembangan produksi ternak, peningkatan kesehatan hewan, peningkatan kesehatan masyarakat veteriner, serta peningkatan pengolahan dan pemasaran hasil peternakan yang dilaksanakan oleh Satker lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

6) Proyek Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

Pemerintah terus menjalankan pembiayaan lain di luar APBN sebagai alternatif pembiayaan pembangunan tanah air. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) merupakan salah satu inovasi pemerintah dalam APBN yang terus dikembangkan dan berpotensi besar untuk mendukung penyediaan infrastruktur di berbagai sektor, termasuk sektor pertanian.

Pada tahun 2021, Ditjen PKH telah mendapatkan alokasi SBSN untuk pengembangan *Bull Treatment Unit* di BPTUHPT Indrapuri, tahun 2022 untuk pengembangan *Main Farm* Pembibitan Sapi Perah di *Farm* Manggala BBPTU-HPT Baturraden dan Sentra Perbibitan Ternak Kerbau Nasional di BPTU-HPT Siborongborong, serta tahun 2023 untuk pengembangan peningkatan mutu pakan di BPMSP Bekasi.

7) Penandaan dan Pendataan Ternak

Untuk mendukung optimalisasi pelaksanaan vaksinasi terhadap ternak diperlukan penandaan dan pendataan ternak agar dapat diketahui identitas ternak dan jumlah populasi ternak yang telah divaksinasi. Penandaan dan pendataan ternak juga dilakukan untuk mengetahui jumlah populasi, status reproduksi dan distribusi penerapan teknologi informasi dan komunikasi. Kegiatan Penandaan dan Pendataan Ternak dilakukan dengan pemasangan tanda

pengenal atau identitas *Eartag Secure QR Code* yang selanjutnya dilakukan penginputan data ternak dan pemilik ternak melalui Aplikasi IDENTIK PKH.

d. Implementasi RKA-KL

Pemantauan, evaluasi dan pelaporan implementasi RKA-K/L dilakukan terhadap capaian Rincian Output (RO) pada setiap kegiatan yang tercantum dalam dokumen anggaran tahun 2023 yang diukur setiap bulan secara kumulatif melalui aplikasi SMART DJA dan e-Monev Bappenas. Mekanisme pemantauan capaian kinerja RO masing-masing kegiatan yang tercantum dalam dokumen anggaran pada setiap satker kegiatan setiap bulan secara kumulatif pada aplikasi SMART DJA dan kinerja setiap Komponen pada aplikasi e-Monev Bappenas dengan membandingkan realisasi dengan target kegiatan.

Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan mempunyai 6 (enam) kegiatan fungsi, yaitu: (1) Peningkatan Produksi Pakan Ternak; (2) Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan; (3) Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak; (4) Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner; (5) Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan; dan (6) Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak. Setiap kegiatan utama terdiri dari beberapa indikator *output* yang selengkapnya disajikan pada Lampiran 1.

2. Instrumen Pemantauan, Monitoring dan Evaluasi

Instrumen Pemantauan, Monitoring, dan Evaluasi Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2023 yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu (SMART) DJA yang mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22 tahun 2021 untuk memperbaharui capaian fisik dan keuangan;
- b. e-Monev Bappenas yang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 untuk memperbaharui capaian fisik dan keuangan secara lebih rinci;
- c. e-SAKIP Kementerian Pertanian sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 45 tahun 2018 tentang Standar Pengelolaan Kinerja Organisasi lingkup Kementerian Pertanian;
- d. e-SBSN sesuai Peraturan Menteri Keuangan No. 4/PMK.08/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 120/PMK.08/2016 tentang Tata Cara Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Pembiayaan Proyek/Kegiatan Melalui Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara;
- e. BAST-BANPEM untuk pelaporan kegiatan Bantuan Pemerintah dengan penggunaan Akun 526;

- f. e-Monev DAK untuk pelaporan progres dan capaian anggaran maupun fisik kegiatan DAK;
- g. iSIKHNAS;
- h. IDENTIK PKH
- i. Matriks Pelaporan Kegiatan:
 - 1) Optimalisasi Reproduksi;
 - 2) Desa Korporasi Sapi (DKS);
 - 3) Pengembangan Unggas pada *Food Estate*;
 - 4) Pengendalian dan Penanggulangan PMK;
 - 5) Pengadaan Barang dan/atau Jasa;
 - 6) Bantuan Pemerintah (Akun 526);
 - 7) Penandaan dan Pendataan Ternak; serta
 - 8) Instrumen lain yang terkait.

3. Sasaran

Sasaran Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Program dan Kegiatan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun Anggaran 2023 yaitu 58 Satuan Kerja yang terdiri dari:

- a. Kantor Pusat;
- b. Unit Pelaksana Teknis lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sebanyak 23 Satuan Kerja; dan
- c. Dinas Provinsi sebanyak 34 Satuan Kerja.

BAB II
CAPAIAN KINERJA DITJEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
TRIWULAN II TAHUN 2023

A. Indikator Kinerja Sasaran Program Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Program Ditjen PKH Triwulan II Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Capaian IKU Ditjen PKH Triwulan II Tahun 2023

Sasaran Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	%	Keterangan	
Meningkatnya ketersediaan pangan asal ternak	1	Peningkatan produksi daging (sapi, kerbau, kambing, domba, ayam, babi, dan itik)	%	1,24	-	-	Target Produksi Daging Tahun 2023 adalah 4.579.865 Ton. Realisasi Produksi Daging sampai dengan Triwulan II adalah sebesar 2.393.504 Ton (52,26%)
	2	Peningkatan produksi susu	%	0,00	-	-	Target Produksi Susu Tahun 2023 sebesar 979.460 Ton. Realisasi Produksi Susu sampai dengan Triwulan II adalah sebesar 418.615 Ton (42,74%)
	3	Peningkatan produksi telur	%	1,51	-	-	Target Produksi Telur Tahun 2023 adalah sebesar 6.368.815 Ton. Realisasi Produksi Telur sampai dengan Triwulan II adalah sebesar 3.376.720 Ton (53,02%)
Meningkatnya pangan segar yang memenuhi syarat keamanan pangan	4	Persentase pangan segar asal hewan yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan	%	85,70	94,8	110,62	
Meningkatnya luas wilayah yang terkendali kasus <i>zoonosis</i>	5	Persentase wilayah yang terkendali <i>zoonosis</i>	%	75,00	89,5	119,33	
Meningkatnya luas wilayah yang terkendali dari penyakit hewan menular strategis	6	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit hewan menular strategis	%	80,50	-	-	Telah dilaksanakan Pengamatan dan identifikasi Penyakit Hewan oleh 10 UPT Veteriner sebanyak 84.748 sampel (58,70%) dari target 144.364 sampel

Sasaran Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	%	Keterangan
Termanfaatkannya sarana pertanian sesuai dengan kebutuhan	7 Tingkat kemanfaatan sarana produksi peternakan dan kesehatan hewan	%	93,50	-	-	Capaian diukur pada akhir tahun
Meningkatnya nilai tambah komoditas pertanian	8 Tingkat kemanfaatan sarana pengolahan dan pemasaran hasil peternakan	%	92,00	-	-	Capaian diukur pada akhir tahun
Meningkatnya daya saing komoditas pertanian	9 Pertumbuhan nilai ekspor untuk produk peternakan dan kesehatan hewan	%	3,00	7,07	235,67	
Terwujudnya birokrasi Kementerian Pertanian yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	10 Nilai PMPRB Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Nilai	34,00	-	-	Progress Kegiatan Triwulan II sebesar 50% berupa pelaksanaan Sosialisasi Road Map RB Kementan
Terwujudnya anggaran Kementerian Pertanian yang akuntabel dan berkualitas	11 Nilai kinerja anggaran Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	Nilai	90,32	45,20	50,04	

B. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan terhadap Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) yang sudah ditetapkan oleh masing-masing unit kerja lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagaimana pada Lampiran 1.

C. Kinerja Kegiatan Strategis

Pemantauan, evaluasi dan pelaporan dilakukan pada Kegiatan strategis sebagai berikut:

1. Optimalisasi Reproduksi (SIKOMANDAN)

Capaian akseptor dari Januari s.d Juni tahun 2023 adalah 1.621.846 akseptor atau 40,55% dari target tahunan 4.000.000 akseptor, capaian IB sebanyak 1.875.599 dosis, dan lahir sebanyak 811.645 ekor atau 31,98% dari target tahunan 2.537.800.

Dari jumlah pelayanan IB dibandingkan jumlah akseptor yang dilayani diperoleh rasio rata-rata nasional 1,16 IB/akseptor. Angka rasio ini dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan kebutuhan semen beku, biaya operasional dan sarana prasarana IB lainnya.

Daerah perlu mengoptimalkan pelaporan kelahiran melalui iSIKHNAS, agar seluruh data kelahiran dapat terdokumentasikan dengan baik sebagai dasar perhitungan pertumbuhan populasi. Kondisi saat ini baru sebagian kelahiran yang dilaporkan melalui iSIKHNAS, hal ini disebabkan pelaporan kelahiran belum menjadi prioritas bagi petugas karena lebih mengutamakan pelayanan IB, petugas belum menjadwalkan secara rutin untuk melakukan pelaporan kelahiran.

Permasalahan capaian kinerja Kegiatan Optimalisasi Reproduksi antara lain karena adanya perubahan kebijakan semua akseptor harus bereartag mengakibatkan penurunan capaian kegiatan optimalisasi reproduksi. Selain itu, pelaporan capaian kinerja kegiatan IB dan kelahiran yang belum optimal di beberapa provinsi sehingga mengakibatkan penurunan capaian nasional.

2. Desa Korporasi Sapi (DKS)

Pengelolaan usaha peternakan berbasis kawasan dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan mulai dari subsistem hulu sampai hilir dalam suatu sistem usaha tani dengan memperhatikan aspek sosial budaya, aspek teknis, aspek ekonomi dan aspek ekologi atau lingkungan. Tujuannya adalah mengembangkan usaha peternakan rakyat menuju usaha bisnis kolektif yang *feasible*, *bankable* dan berdaya saing. Pengembangan kawasan korporasi merupakan terobosan untuk melakukan transformasi Kawasan pertanian termasuk peternakan. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor 9548/Kpts/PK.010/F/07/2021 telah ditetapkan Petunjuk Teknis Program dan Kegiatan Pengembangan Desa Korporasi Sapi Tahun Anggaran 2021.

Indikator Kinerja Program Desa Korporasi Sapi adalah berupa terdistribusinya pemenuhan kekurangan ternak sapi indukan sebanyak 1.609 di 25 kelompok DKS calon penerima bantuan yang tersebar di Kabupaten Aceh Besar, Solok Selatan, Banyuasin, Kediri dan Morowali serta 400 ekor bakalan di kelompok DKS yang berada di Kabupaten Aceh Besar. Sedangkan outcome yang akan dicapai berupa: 1) Peningkatan populasi sapi dan produksi daging sapi; 2) Peningkatan pendapatan Penerima Manfaat; 3) Terbentuknya kelembagaan korporasi peternakan; 4) Penambahan tenaga kerja; dan 5) Penambahan penanaman hijauan pakan ternak.

Progres sampai dengan Triwulan II adalah sebagai berikut: sedang dilakukan proses verifikasi kesiapan calon kelompok penerima oleh gabungan tim Pusat bersama dengan Dinas yang membidangi fungsi peternakan tingkat Provinsi dan Kabupaten serta satker pelaksana.

3. Pengembangan Unggas pada *Food Estate*

Food Estate merupakan salah satu Program Strategis Nasional (PSN)/*Major Project* 2020-2024 untuk penguatan lumbung pangan, dalam menghadapi

perubahan lingkungan strategis global, antara lain: masa pandemi COVID-19 dan peringatan musim kemarau, ancaman krisis pangan, ketersediaan pangan bagi 273 juta penduduk, dan pembatasan dalam produksi ekspor pangan global.

Food Estate berbasis korporasi petani adalah usaha pertanian skala besar berbasis klaster yang dilakukan secara terintegrasi dan berdaya saing mencakup komoditas pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan yang dilakukan melalui mekanisasi, modernisasi pertanian dan sistem digitalisasi sehingga mampu melakukan hilirisasi produksi pertanian sebagai industri dengan mengkorporasikan petani.

Alokasi kegiatan pengembangan itik di lokasi *Food Estate* Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2023 sebanyak 6.000 ekor dengan alokasi 3.000 ekor di Kabupaten Pulang Pisau dan 3.000 ekor di Kabupaten Kapuas. Pengadaan pakan itik sebanyak 3.300 kg per kelompok, beserta paket obat/vitamin dan bantuan pembuatan kandang sebesar 5 juta per kelompok. Total anggaran untuk T.A 2023 sebesar Rp 1.075.734.000,-. Progress saat ini sedang tahap pengadaan.

Kendala Pelaksanaan Pengembangan Itik *Food Estate* antara lain:

- a. Kelompok kesulitan menyediakan pakan setelah bantuan pakan habis karena harga pakan pabrikan mahal untuk lokasi tersebut. Kemahalan harga pakan juga disebabkan oleh kondisi jalan ke lokasi *Food Estate* rusak parah sehingga biaya transportasi mahal. Kelompok mencoba membuat pakan campuran sendiri, tetapi karena keterbatasan pengetahuan mencampur pakan dan ketersediaan bahan pakan yang tidak menentu menyebabkan produksi telur rendah dan tidak menutup biaya produksi
- b. Sebagian kelompok penerima manfaat adalah kelompok baru yang memelihara itik, sehingga berdampak pada cara pemeliharaan yaitu itik dapat memproduksi telur secara baik setelah bulan ke empat.
- c. Kelompok kurang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan, dimana sebagian pendapatan harian yang diperoleh dari penjualan telur tidak disimpan sebagai tabungan dan sudah habis dibagi dengan anggota kelompok yang berdampak pada saat waktu afkir itik, kelompok tidak memiliki cukup dana untuk melakukan *replacement*.
- d. Belum semua kelompok ternak tergabung dalam keanggotan koperasi.

4. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)

Perkembangan kasus PMK sampai dengan Triwulan II Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

- a. Total vaksin PMK sejak Juni 2022 sampai dengan Triwulan II Tahun 2023 adalah sebanyak 50.179.990 dosis. Vaksin PMK yang telah didistribusikan adalah sebanyak 21.446.395 dosis atau sekitar 42,73%.

- b. Realisasi vaksinasi pada Triwulan II Tahun 2023 adalah sebanyak 6.948.760 dosis atau 30,1% dari target vaksinasi PMK Tahun 2023 sebanyak 23.089.395 dosis.
- c. Langkah-langkah percepatan vaksinasi PMK antara lain: 1) vaksinasi ternak kambing, domba dan babi yang berpotensi menularkan virus PMK; 2) melakukan vaksinasi pada sentra padat populasi yang dikelola secara intensif di Pulau Jawa (Jabar, Jateng, DIY, Jatim), Sulsel, Sumut, Lampung, dan NTB; 3) pelibatan dan penambahan tim vaksinator dari unsur lainnya, seperti Asosiasi profesi, mahasiswa FKH/Fapet, Babinsa, Bhabinkamtibmas, dll); serta 4) melakukan percepatan pembayaran BOP vaksinasi kepada petugas vaksinator di kabupaten/kota untuk memacu pelaksanaan vaksinasi PMK di lapangan.

5. Kegiatan Bantuan Pemerintah (Banper - Akun 526)

Bantuan Pemerintah adalah bantuan yang tidak memenuhi kriteria bantuan sosial yang diberikan oleh Pemerintah kepada perseorangan, kelompok masyarakat atau lembaga pemerintah/nonpemerintah. Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan mengalokasikan anggaran kegiatan Banper dengan menggunakan Akun 526 pada kegiatan pengembangan pakan ternak, pengembangan produksi ternak, peningkatan kesehatan hewan, peningkatan kesehatan masyarakat veteriner, serta peningkatan pengolahan dan pemasaran hasil peternakan yang dilaksanakan oleh Satker lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Ternak Tahun 2023 meliputi: Kegiatan Pengembangan Sapi Perah sebanyak 200 ekor, Pengembangan Sapi Indukan Impor sebanyak 1.000 ekor, Pengembangan Kerbau 200 ekor, Pengembangan Kambing Perah 80 ekor, Pengembangan Sapi Potong 10.000 ekor, Pengembangan Kambing/Domba 14.000 ekor, Pengembangan Itik 50.000 ekor, Pengembangan Ayam 200.000 ekor, serta Pengembangan Babi 2.000 ekor.

Sampai dengan Triwulan II, Progres Kegiatan Pengembangan Ternak Ruminansia Potong adalah sebagai berikut: Ternak Sapi Potong terealisasi 2.130 ekor (21,30%) dari target 10.000 ekor, Pengembangan Ternak Kambing dan Domba Potong terealisasi 2.550 ekor (18,21%) dari target 14.000 ekor, Pengembangan Ternak Kerbau Potong terealisasi 40 ekor (20%) dari target sebesar 200 ekor. Sedangkan Progres Kegiatan Pengembangan Ternak Ruminansia Perah adalah dari target 520 ekor ternak perah telah terealisasi sebanyak 70 ekor atau sebesar 13,46%.

6. Proyek Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

Pemerintah terus menjalankan pembiayaan lain di luar APBN sebagai alternatif pembiayaan pembangunan tanah air. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) merupakan salah satu inovasi pemerintah dalam APBN yang terus dikembangkan dan berpotensi besar untuk mendukung penyediaan infrastruktur di berbagai sektor, termasuk sektor pertanian.

Pada tahun 2021, Ditjen PKH telah mendapatkan alokasi SBSN untuk pengembangan *Bull Treatment Unit* di BPTUHPT Indrapuri dan pada tahun 2022 untuk pengembangan *Main Farm* Pembibitan Sapi Perah di *Farm* Manggala BBPTU-HPT Baturraden dan Sentra Perbibitan Ternak Kerbau Nasional di BPTU-HPT Siborongborong. Pada tahun 2023, Ditjen PKH mendapat alokasi SBSN untuk Pengembangan Peningkatan Mutu Pakan di BPMSP Bekasi.

Progres SBSN Pengembangan Peningkatan Mutu Pakan di BPMSP Bekasi sampai dengan Triwulan II adalah proses perencanaan pembangunan fisik sudah selesai, sedangkan untuk pembangunan fisik/konstruksi telah dilaksanakan lelang, namun masih dalam masa sanggah.

7. Penandaan dan Pendataan Ternak

Untuk mengetahui populasi ternak yang telah, belum, dan tidak divaksinasi, dilakukan penandaan dan pendataan ternak di 23 provinsi sebagai bagian dari Penanggulangan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Target penandaan ternak tahun 2023 sebanyak 6.000.010 ekor dengan sapi dan kerbau menggunakan *Eartag QR Code*. Realisasi Penandaan dan Pendataan Ternak per 30 Juni 2023 sebanyak 3.155.231 ekor atau 52,59% dari target 6.000.010 ekor.

D. Implementasi RKA-KL

Realisasi anggaran per Jenis Kewenangan dan per Kegiatan Utama sebagaimana Tabel 3 dan 4. Realisasi kinerja serapan anggaran pelaksanaan program/kegiatan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan sampai dengan 30 Juni 2023 sebesar 22,48% atau Rp641,499 miliar dari total alokasi anggaran Ditjen PKH Tahun Anggaran 2023 sebesar Rp2,853 triliun. Realisasi anggaran berdasarkan jenis kewenangan adalah: (i) Satker Pusat sebesar 13,20% atau Rp89,477 miliar dari anggaran sebesar Rp677,754 miliar, (ii) Satker UPT sebesar 29,68% atau Rp319,958 miliar dari anggaran sebesar Rp1.077,986 miliar, dan (iii) Tugas Pembantuan Provinsi sebesar 21,14% atau Rp232,063 miliar dari anggaran sebesar Rp1.097,849 miliar.

Tabel 3. Realisasi Anggaran per Jenis Kewenangan per 30 Juni 2023

No	Satuan Kerja	Anggaran (Rp 000)	Realisasi (Rp 000)	%
1	Kantor Pusat	677.754.479	89.477.263	13,20
2	Kantor Daerah/UPT	1.077.986.672	319.958.556	29,68
3	TP Provinsi	1.097.849.912	232.063.331	21,14
	Total	2.853.591.063	641.499.151	22,48

Sumber: Aplikasi OM-SPAN, 2023

Tabel 4. Realisasi Anggaran per Kegiatan Utama per 30 Juni 2023

No	Kegiatan	Pagu (Rp000)	Realisasi (Rp000)	%
1	1783 Peningkatan Produksi Pakan Ternak	219.721.505	44.211.559	20,12
2	1784 Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	1.315.960.215	186.569.423	14,18
3	1785 Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	928.611.191	238.832.391	25,72
4	1786 Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	43.059.224	11.747.259	27,28
5	1787 Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	317.621.164	151.769.320	47,78
6	5891 Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	28.617.764	8.369.196	29,24
	Total	2.853.591.063	641.499.151	22,48

Sumber: Aplikasi OM-SPAN, 2023

Realisasi anggaran berdasarkan kegiatan utama yaitu: (i) Kegiatan Peningkatan Produksi Pakan Ternak sebesar 20,12% atau Rp44,211 miliar dari pagu Rp219,721 miliar; (ii) Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan 14,18% atau Rp186,569 miliar dari pagu Rp1.315,960 miliar; (iii) Kegiatan Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak sebesar 25,72% atau Rp 238,832 miliar dari pagu Rp928,611 miliar; (iv) Kegiatan Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner 27,28% atau Rp11,747 miliar dari pagu Rp43,059 miliar; (v) Kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen PKH 47,78% atau Rp151,769 miliar dari pagu Rp317,621 miliar; dan (vi) Kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak 29,24% atau Rp8,369 miliar dari pagu sebesar Rp28,617 miliar.

Berdasarkan data per 30 Juni 2023 pada Aplikasi SMART Tahun 2023, pagu anggaran APBN Ditjen PKH sebesar Rp2,853 triliun yang dialokasikan untuk 6 (enam) fungsi yang terdiri dari 28 (dua puluh delapan) Klasifikasi Rincian Output sebagai berikut:

1. Peningkatan Produksi Pakan Ternak

Kegiatan Peningkatan Produksi Pakan Ternak memiliki 6 (enam) KRO yang terdiri dari: 1) Koordinasi; 2) Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria; 3) Bantuan Peralatan/Sarana; dan 4) Penyidikan dan Pengujian Produk; 5) Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup; 6) Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup. Realisasi Anggaran

Kegiatan Peningkatan Produksi Pakan Ternak adalah Rp44,211 miliar (20,12%).

Rincian capaian kegiatan Peningkatan Produksi Pakan Ternak sampai dengan Triwulan II tahun 2023 sebagai berikut:

a. Klasifikasi Rincian Output (KRO) Koordinasi

KRO Koordinasi terdiri atas 1 Rincian Output (RO) yaitu: Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Pakan. Kegiatan Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Pakan sampai dengan Triwulan II terealisasi 2 kegiatan (40%) dari target tahun 2023 sebanyak 5 kegiatan.

b. KRO Norma, Standard, Prosedur, dan Kriteria

KRO Norma, Standard, Prosedur, dan Kriteria terdiri dari 1 RO yaitu Norma, Standar, Pedoman, dan Kriteria Pakan. Kegiatan Norma, Standar, Pedoman, dan Kriteria Pakan sampai dengan Triwulan II terealisasi 1 NSPK (25%) dari target tahun 2023 sebanyak 4 NSPK. Kegiatan tersebut menghasilkan NSPK Pakan Olahan; NSPK Pakan Hijauan; serta NSPK Mutu, Keamanan dan Pendaftaran Pakan.

c. KRO Bantuan Peralatan/Sarana

KRO Bantuan Peralatan/Sarana terdiri dari 2 RO yaitu: RO Hijauan Pakan Ternak dan RO Pakan Olahan dan Bahan Pakan. RO Hijauan Pakan Ternak terealisasi sebanyak 12 unit atau sebesar 20,69% dari target tahun 2023 sebanyak 29 unit. Sedangkan RO Pakan Olahan dan Bahan Pakan sampai dengan Triwulan II terealisasi 5 unit atau 50% dari target tahunan sebanyak 10 unit.

d. KRO Penyidikan dan Pengujian Produk

KRO Penyidikan dan Pengujian Produk terdiri dari 1 RO yaitu Hasil Uji Mutu dan Keamanan Pakan. RO Mutu dan Keamanan Pakan terealisasi 1.942 produk atau sebesar 38,49% dari target tahun 2023 sebanyak 5.040 produk.

e. KRO Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup.

KRO Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup terdiri dari 2 RO yaitu RO Sarana Pakan dan RO SBSN Sarana Pusat Laboratorium Pengujian Mutu dan Keamanan Pakan Bekasi. RO Sarana Pakan terealisasi 2 unit atau sebesar 33,33% dari target tahun 2023 sebanyak 6 unit. Sedangkan RO SBSN Sarana Pusat Laboratorium Pengujian Mutu dan Keamanan Pakan Bekasi masih belum terealisasi dari target 35 unit.

- f. KRO Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup.
KRO Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup terdiri dari 1 RO yaitu Prasarana Pusat Laboratorium Pengujian Mutu dan Keamanan Pakan Bekasi. RO yaitu Prasarana Pusat Laboratorium Pengujian Mutu dan Keamanan Pakan Bekasi masih belum terealisasi dari target 1 unit.
Capaian Kinerja Fungsi Pakan Triwulan II Tahun 2023 selengkapnya disajikan pada Lampiran 2.

2. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan

Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan memiliki 6 (enam) KRO yang terdiri dari: 1) Koordinasi; 2) Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria; dan 3) Pelayanan Publik Lainnya; 4) Penyidikan dan Pengujian Produk; 5) Penyidikan dan Pengujian Penyakit; 6) Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup. Realisasi Anggaran Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Rp186,569 miliar (14,18%)

Rincian capaian kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan sampai dengan Triwulan II tahun 2023 sebagai berikut:

a. KRO Koordinasi

KRO Koordinasi terdiri atas 1 RO yaitu Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Kesehatan Hewan. Sampai dengan Triwulan II Kegiatan terealisasi 2 NSPK atau 33,33% dari target tahun 2023 sebanyak 6 NSPK.

b. KRO Norma, Standard, Prosedur, dan Kriteria

KRO Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria terdiri dari 1 RO yaitu RO Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria Kesehatan Hewan. Sampai dengan Triwulan II Kegiatan terealisasi 2 NSPK atau 28,57% dari target tahun 2023 sebanyak 7 NSPK.

c. KRO Pelayanan Publik Lainnya

KRO Pelayanan Publik Lainnya terdiri dari 2 RO yaitu RO Pelayanan Kesehatan Hewan, serta RO Obat Hewan dan Bahan Biologik. RO Pelayanan Kesehatan Hewan sampai dengan Triwulan II Tahun 2023 terealisasi 6.001.494 layanan atau 25,86% dari target tahun 2023 sebanyak 23.210.328 layanan. Sedangkan RO Obat Hewan dan Bahan Biologik sampai dengan Triwulan II Tahun 2023 terealisasi 970.164 dosis atau 13,93% dari target tahun 2023 sebanyak 6.960.075 dosis.

d. KRO Penyidikan dan Pengujian Produk

KRO Penyidikan dan Pengujian Produk terdiri dari 1 RO yaitu Hasil Uji Mutu Obat Hewan. Sampai dengan Triwulan II, kegiatan ini terealisasi

sebanyak 2.060 produk atau 100% dari target tahun 2023 sebanyak 2.060 produk.

e. KRO Penyidikan dan Pengujian Penyakit

KRO Penyidikan dan Pengujian Penyakit terdiri dari 1 RO yaitu Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan. Sampai dengan Triwulan II, kegiatan ini terealisasi 35,91% atau 105.810 sampel dari target tahun 2023 sebanyak 294.635 sampel.

f. KRO Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup

KRO Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup terdiri dari 1 RO yaitu Sarana Bidang Kesehatan Hewan. Kegiatan ini terealisasi 28,57% atau 12 unit dari target tahun 2023 sebanyak 42 unit.

Capaian Kinerja Fungsi Kesehatan Hewan Triwulan II Tahun 2023 selengkapnya disajikan pada Lampiran 3.

3. Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak

Kegiatan Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak memiliki 7 (tujuh) KRO yang terdiri dari: 1) Koordinasi; 2) Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria; 3) Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup; 4) Standarisasi Produk; 5) Bantuan Hewan; 6) Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup; dan 7) Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup. Realisasi Anggaran Kegiatan Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak adalah sebesar Rp238,832 miliar (25,72%).

Rincian capaian kegiatan Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak sampai dengan Triwulan II tahun 2023 sebagai berikut:

a. Klasifikasi Rincian Output (KRO) Koordinasi

KRO Koordinasi terdiri dari 1 Rincian Output (RO) yaitu: Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Perbibitan dan Produksi Ternak. Realisasi kegiatan ini sampai dengan Triwulan II tahun 2023 terealisasi 2 kegiatan atau 20% dari target tahunan sebanyak 10 kegiatan.

b. KRO Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria

KRO Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria terdiri dari 1 RO yaitu Norma, Standar, Pedoman, dan Kriteria Perbibitan dan Produksi Ternak sampai dengan Triwulan II tahun 2023 terealisasi 2 NSPK atau 40% dari target tahun 2023 sebanyak 5 NSPK.

c. KRO Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup

KRO Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup terdiri dari 1 RO yaitu RO Ternak yang Didata dan Ditandai. Sampai

dengan Triwulan II Tahun 2023, kegiatan ini terealisasi 3.155.231 ekor (52,59%) dari target tahunan 6.000.010 ekor.

d. KRO Standarisasi Produk

KRO Standarisasi Produk terdiri dari 2 RO, yaitu: RO Benih Ternak Unggul dan RO Bibit Ternak Unggul. Sampai dengan Triwulan II Tahun 2023, RO Benih Ternak Unggul ini terealisasi 3.125.340 ekor (54,82%) dari target tahunan 5.700.800 ekor, sedangkan RO Bibit Ternak Unggul terealisasi 697.447 ekor (49,39%) dari target tahunan 1.411.968 ekor

e. KRO Bantuan Hewan

KRO Bantuan Hewan terdiri dari 4 RO, yaitu: 1) RO Optimalisasi Reproduksi; 2) RO Ternak Ruminansia Perah; 3) RO Ternak Ruminansia Potong; serta 4) RO Ternak Unggas dan Aneka Ternak.

RO Optimalisasi Reproduksi terealisasi 1.621.846 akseptor atau 40,55% dari target tahunan 4.000.000 akseptor. RO Ternak Ruminansia Perah sampai dengan Triwulan II terealisasi 84 ekor (16,15%) dari target tahunan 520 ekor. RO Ternak Ruminansia Potong terealisasi 6.720 ekor (25,64%) dari target tahunan 27.209 ekor. Sedangkan RO Ternak Unggas dan Aneka Ternak sampai dengan Triwulan II terealisasi 62.800(26,01%) dari target tahunan 241.450 ekor.

f. KRO Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup.

KRO Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup memiliki 1 RO, yaitu RO Sarana Balai Perbibitan Ternak. Sampai dengan Triwulan II Tahun 2023, kegiatan ini terealisasi 18 unit (22,78%) dari target tahunan 79 unit.

g. KRO Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup

KRO Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup terdiri dari 2 RO yaitu RO Prasarana Balai Perbibitan Ternak dan RO SBSN Prasarana *Main Farm* Pembibitan Sapi Perah Nasional Manggala. RO Prasarana Balai Perbibitan Ternak sampai dengan Triwulan II Tahun 2023, kegiatan ini terealisasi 5 unit (14,28%) dari target tahunan 35 unit. Sedangkan RO SBSN Prasarana *Main Farm* Pembibitan Sapi Perah Nasional Manggala sampai dengan Triwulan II Tahun 2023, kegiatan ini telah terealisasi 1 unit (100%) dari target tahunan 1 unit.

Capaian Kinerja Fungsi Perbibitan dan Produksi Ternak Triwulan II Tahun 2023 selengkapnya disajikan pada Lampiran 4.

4. Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner

Kegiatan Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner memiliki 7 (tujuh) Klasifikasi Rincian Output (KRO) yaitu: 1) Koordinasi; 2) Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria; 3) Sertifikasi Lembaga; 4) Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat; 5) Penyidikan dan Pengujian Produk; 6) Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup; dan 7) Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup. Realisasi Anggaran Kegiatan Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner adalah sebesar Rp11,747 miliar (27,28%)

Rincian capaian kegiatan Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner sampai dengan Triwulan II tahun 2023 sebagai berikut:

a. KRO Koordinasi

KRO Koordinasi terdiri dari 1 RO yaitu Supervisi, Monitoring, dan Evaluasi Kesmavet. Progress kegiatan Supervisi Monitoring dan Evaluasi Kesmavet sampai dengan Triwulan II terealisasi 2 kegiatan (28,57%) dari target tahunan sebanyak 7 kegiatan.

b. KRO Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK)

KRO Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria terdiri dari 1 RO yaitu Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria Kesmavet. Realisasi fisik kegiatan Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria Kesehatan Masyarakat Veteriner sampai dengan Triwulan II Tahun 2023 terealisasi 2 NSPK (33,33%) dari target tahunan sebanyak 6 NSPK.

c. KRO Sertifikasi Lembaga

KRO Sertifikasi Lembaga terdiri dari 1 RO yaitu RO Sertifikasi Unit Usaha. Kegiatan Sertifikasi Unit Usaha sampai dengan Triwulan II terealisasi 46 Lembaga atau 30,66% dari target 150 lembaga.

d. KRO Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat

KRO Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat terdiri dari 1 RO yaitu RO Masyarakat yang teredukasi *zoonosis* dan kesejahteraan hewan. Realisasi fisik Kegiatan Masyarakat yang Teredukasi *Zoonosis* dan Kesejahteraan Hewan sampai dengan triwulan II terealisasi 174 (25,21%) orang dari target tahun 2023 sebanyak 690 orang.

Dinas Provinsi melaksanakan kegiatan Strategi Komunikasi Pengendalian *Zoonosis* KIE berkoordinasi dengan Dinas Kabupaten/Kota. Kegiatan Penerapan Strategi Komunikasi Pengendalian *Zoonosis* ini dapat ditujukan bagi masyarakat umum, tokoh agama, tokoh masyarakat, anak sekolah/pelajar, pramuka, serta *stakeholder*/pemangku kepentingan terkait. Kegiatan yang dilaksanakan berupa sosialisasi materi ajaran, pre dan post test,

penayangan materi audio visual, serta penyebaran media KIE lainnya melalui video, poster, *leaflet*, dan lain-lain.

e. KRO Penyidikan dan Pengujian Produk

KRO Penyidikan dan Pengujian Produk terdiri dari 1 RO yaitu Keamanan dan Mutu Produk Hewan. Realisasi fisik Kegiatan Keamanan dan Mutu Produk Hewan sampai dengan Triwulan II sebanyak 7.735 produk atau 38,59% dari target tahun 2023 sebanyak 20.040 produk.

f. KRO Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup

KRO Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup terdiri dari 1 RO yaitu Sarana Kesehatan Masyarakat Veteriner. Kegiatan Sarana Kesehatan Masyarakat sampai dengan Triwulan II telah terealisasi sebanyak 8 unit atau telah terealisasi 50% dari target tahunan sebanyak 16 unit.

g. KRO Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup

KRO Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup terdiri dari 1 RO yaitu Prasarana Kesehatan Masyarakat Veteriner. Kegiatan Prasarana Kesehatan Masyarakat Veteriner sampai dengan Triwulan II masih belum terealisasi dari target tahun 2023 sebanyak 1 unit.

Capaian Kinerja Fungsi Kesehatan Masyarakat Veteriner Triwulan II Tahun 2023 selengkapnya disajikan pada Lampiran 5.

5. Kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak memiliki 5 (lima) KRO sebagai berikut: 1) Koordinasi; 2) Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria; 3) Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga; 4) Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup, dan 5) Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup. Realisasi Anggaran Kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran adalah sebesar Rp8,369 miliar (29,24%).

Rincian capaian kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak sampai dengan Triwulan II tahun 2023 sebagai berikut:

a. Klasifikasi Rincian Output Koordinasi (KRO) Koordinasi

KRO Koordinasi terdiri atas 1 Rincian Output (RO) yaitu: Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan. RO Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan sampai dengan Triwulan II tahun 2023 belum terealisasi dari target tahun 2023 sebanyak 4 kegiatan. Saat ini dalam proses pelaksanaan kegiatan.

b. KRO Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria

KRO Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria terdiri dari 1 RO yaitu Norma, Standar, Pedoman, dan Kriteria Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan sampai dengan Triwulan II masih belum terealisasi dari target tahunan sebanyak 3 NSPK.

Kegiatan NSPK bertujuan untuk menyusun dan mengembangkan NSPK termasuk kebijakan di bidang pengolahan, investasi dan pengembangan usaha, dan pemasaran.

c. KRO Fasilitas dan Pembinaan Lembaga

KRO Fasilitas dan Pembinaan Lembaga terdiri dari 1 RO yaitu RO Lembaga yang Tereduksi Akses Pembiayaan Investasi, Jaringan Pemasaran, dan Ekspor. RO Lembaga yang Tereduksi Akses Pembiayaan Investasi, Jaringan Pemasaran dan ekspor sampai dengan Triwulan II terealisasi sebanyak 13 Lembaga (29,60%) dari target tahun 2023 sebanyak 44 lembaga.

Kegiatan yang dilaksanakan di Rincian Output (RO) Lembaga yang Tereduksi Akses Pembiayaan, Investasi, Jaringan Pemasaran dan Ekspor meliputi pengembangan kawasan berbasis korporasi peternak, pembinaan dan koordinasi pengembangan investasi dan pembiayaan, pembinaan dan koordinasi kemitraan usaha peternakan, pendampingan usaha peternakan, pengelolaan informasi pemasaran, promosi dan pendampingan pelaku usaha ekspor, koordinasi pemanfaatan kapal ternak, bimbingan teknis/pelatihan pengolahan hasil peternakan, pembinaan pendampingan sistem organik peternakan, dan pemutakhiran *data base* UPH Peternakan.

d. KRO Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup

KRO Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup terdiri dari 1 RO yaitu Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan. RO Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan terealisasi sampai dengan Triwulan II tahun 2023 sebanyak 7 unit (36,84%) dari target tahunan sebanyak 19 unit.

e. KRO Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup

KRO Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup terdiri dari 1 RO yaitu Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan. RO Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan sampai dengan Triwulan II terealisasi sebanyak 3 unit (16,67%) dari target tahun 2023 sebanyak 18 unit.

Capaian Kinerja Fungsi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak Triwulan II Tahun 2023 selengkapnya disajikan pada Lampiran 6.

6. Kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen PKH memiliki 3 (tiga) KRO yaitu: 1) Layanan Dukungan Manajemen Internal, 2) Layanan Sarana dan Prasarana Internal, dan 3) Layanan Manajemen Kinerja Internal.

Rincian capaian kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen PKH sampai dengan Triwulan II tahun 2023 sebagai berikut:

- a. KRO Layanan Dukungan Manajemen Internal

KRO Layanan Dukungan Manajemen Internal terdiri dari 7 RO yaitu Layanan BMN, Layanan Hukum, Layanan Hubungan Masyarakat, layanan organisasi dan tata kelola internal, layanan umum, layanan data dan informasi, serta layanan perkantoran. Sampai dengan Triwulan II, capaian telah terealisasi 95 layanan atau 50,26% dari target tahun 2023 sebanyak 189 layanan.

- b. KRO Layanan Sarana dan Prasarana Internal

KRO Layanan Sarana dan Prasarana Internal memiliki 1 RO yaitu Layanan Sarana Internal. Kegiatan Layanan Sarana Internal sampai dengan Triwulan II terealisasi 4 layanan (17,39%) dari target tahun 2023 sebanyak 23 layanan.

- c. KRO Layanan Manajemen Kinerja Internal

KRO Layanan Manajemen Kinerja Internal terdiri dari 3 RO yaitu RO Layanan Perencanaan dan Penganggaran, Layanan Pemantauan dan Evaluasi, serta RO Layanan Manajemen Keuangan. Layanan Perencanaan dan Penganggaran sampai dengan Triwulan II terealisasi 70 dokumen atau 26,62% atau 4 dokumen dari target tahun 2023 sebanyak 263 dokumen. Layanan Pemantauan dan Evaluasi terealisasi 15,79% atau 9 dokumen dari target tahun 2023 sebanyak 57 dokumen. Sedangkan RO Layanan Manajemen Keuangan terealisasi 41 dokumen atau 27,70% dokumen dari target tahun 2023 sebanyak 148 dokumen.

Capaian Kinerja Fungsi Kesekretariatan Triwulan II Tahun 2023 selengkapnya disajikan pada Lampiran 7.

BAB III

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Capaian indikator kinerja Program dan Kegiatan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Capaian fisik kegiatan per fungsi Triwulan II tahun 2023 adalah sebagai berikut: (1). Peningkatan produksi pakan ternak 20,69%–54,05%; (2). Pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan 25% – 100%; (3). Penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak 14,28% – 100%; (4). Peningkatan kesehatan masyarakat veteriner antara 25,21% – 50%; (5). Pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil ternak antara 0% – 36,84%, dan (6). Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan tercapai 15,79%-50,26%.

2. Kinerja Kegiatan Strategis

- a. Optimalisasi Reproduksi (SIKOMANDAN)

Capaian akseptor dari Januari s.d Juni tahun 2023 adalah 1.621.846 akseptor atau 40,55% dari target tahunan 4.000.000 akseptor, capaian IB sebanyak 1.875.599 dosis, dan lahir sebanyak 811.645 ekor atau 31,98% dari target tahunan 2.537.800 ekor.

- b. Desa Korporasi Sapi

Progres sampai dengan Triwulan II adalah sebagai berikut: sedang dilakukan proses verifikasi kesiapan calon kelompok penerima oleh gabungan tim Pusat bersama dengan Dinas yang membidangi fungsi peternakan tingkat Provinsi dan Kabupaten serta satker pelaksana.

- c. Pengembangan Unggas pada *Food Estate*

Capaian kinerja *Food Estate* sampai dengan Triwulan II tahun 2023 adalah sebagai berikut: Alokasi kegiatan pengembangan itik di lokasi *Food Estate* Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2023 sebanyak 6.000 ekor dengan alokasi 3.000 ekor di Kabupaten Pulang Pisau dan 3.000 ekor di Kabupaten Kapuas. Pengadaan pakan itik sebanyak 3.300 kg per kelompok, beserta paket obat/vitamin dan bantuan pembuatan kandang sebesar 5 juta per kelompok. Total anggaran untuk T.A 2023 sebesar Rp 1.075.734.000,-. Progress saat ini sedang tahap pengadaan.

- d. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)
Realisasi vaksinasi pada Triwulan II Tahun 2023 adalah sebanyak 6.948.760 dosis atau 30,1% dari target vaksinasi PMK Tahun 2023 sebanyak 23.089.395 dosis.

- e. Kegiatan Bantuan Pemerintah (Banper - Akun 526)

Sampai dengan Triwulan II, Progres Kegiatan Pengembangan Ternak Ruminansia Potong adalah sebagai berikut: Ternak Sapi Potong

teralisasi 2.130 ekor (21,30%) dari target 10.000 ekor, Pengembangan Ternak Kambing dan Domba Potong terealisasi 2.550 ekor (18,21%) dari target 14.000 ekor, Pengembangan Ternak Kerbau Potong terealisasi 40 ekor (20%) dari target sebesar 200 ekor. Sedangkan Progres Kegiatan Pengembangan Ternak Ruminansia Perah adalah dari target 520 ekor ternak perah telah terealisasi sebanyak 70 ekor atau sebesar 13,46%.

- f. **Proyek Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)**
Progres SBSN Pengembangan Peningkatan Mutu Pakan di BPMSP Bekasi sampai dengan Triwulan II adalah proses perencanaan pembangunan fisik sudah selesai, sedangkan untuk pembangunan fisik/konstruksi telah dilaksanakan lelang, namun masih dalam masa sanggah.
- g. **Penandaan dan Pendataan Ternak**
Realisasi Penandaan dan Pendataan Ternak per 30 Juni 2023 sebanyak 3.155.231 ekor atau 52,59% dari target 6.000.010 ekor.
3. **Realisasi kinerja serapan anggaran pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan sampai dengan 30 Juni 2023 sebesar 22,48% atau Rp641,499 miliar dari total alokasi anggaran Ditjen PKH Tahun Anggaran 2023 sebesar Rp2,853 triliun.**
4. **Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan dan anggaran Ditjen PKH untuk Triwulan II tahun 2023 adalah sebagai berikut:**
 - a. Adanya refocusing anggaran sehingga volume kegiatan dan besaran anggaran perlu menyesuaikan hasil revisi sehingga pelaksanaan kegiatan tertunda
 - b. Keterbatasan SDM karena vaksinator merangkap sebagai petugas penandaan dan pendataan ternak, petugas layanan reproduksi (IB dan Kelahiran), serta pengobatan
 - c. Masih adanya penolakan dari peternak terkait vaksinasi PMK dan Penandaan dan Pendataan Ternak
 - d. Keterlambatan pencairan BOP vaksinasi PMK karena dokumen administrasi pencairan belum lengkap
 - e. Usulan calon penerima manfaat Kegiatan Pengembangan Ternak (Banpem) masih belum lengkap.

B. Rekomendasi

Rekomendasi tindak lanjut pelaksanaan kegiatan Triwulan II tahun 2023 yaitu:

1. Koordinasi intensif dengan UPT dan OPD dan pemantauan berkala terkait pelaksanaan kegiatan dan capaian kinerja sesuai dengan target
2. Penambahan vaksinator dari unsur lainnya seperti mahasiswa, Asosiasi Profesi, TNI untuk mempercepat capaian vaksinasi dan penandaan di daerah.

3. Melaksanakan KIE kepada peternak terkait pentingnya vaksinasi dan Penandaan Ternak
4. Satker Provinsi secara intens mengawal kabupaten/kota dalam penyelesaian administrasi BOP (vaksinasi dan pengobatan) dengan membentuk Tim Provinsi untuk membantu menyelesaikan administrasi di kabupaten/kota.
5. Mempercepat penetapan kelompok penerima, dengan cara melakukan koordinasi dengan Dinas Kabupaten dan Satker Pelaksana untuk mempercepat proses verifikasi CP/CL, penetapan spesifikasi teknis, serta survei pasar ketersediaan barang dan penyedia;

Lampiran 1. Indikator Kegiatan Fungsi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan
Tahun 2023

A. FUNGSI PAKAN			
No	Sasaran Kegiatan / Indikator Kinerja	Satuan	Target
1	Terpenuhinya pakan hijauan sesuai kebutuhan		
	Peningkatan penggunaan Hijauan Pakan Berkualitas (dalam BK)	%	67,10
2	Terpenuhinya pakan olahan sesuai kebutuhan		
	Jumlah pakan ternak sapi untuk produksi	Ton	4.996.545
	Jumlah pakan ternak ayam ras pedaging untuk produksi	Ton	10.347.045
	Jumlah pakan ternak itik untuk produksi	Ton	127.061
	Jumlah pakan ternak babi untuk produksi	Ton	1.042.742
3	Terpenuhinya pakan ternak perah sesuai kebutuhan		
	Jumlah pakan ternak perah untuk produksi susu (sapi perah)	Ton	736.444
4	Terpenuhinya pakan untuk ayam petelur sesuai dengan kebutuhan		
	Jumlah pakan ternak untuk ayam petelur	Ton	7.455.026
5	Tersedianya sarana prasarana pakan ternak		
	Tingkat kemanfaatan sarana pakan	%	92

No	Klasifikasi Rincian Output / Rincian Output	Satuan	Target
1	Koordinasi	kegiatan	5
	Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Pakan	kegiatan	5
2	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	NSPK	4
	Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria Pakan	NSPK	4
3	Bantuan Peralatan / Sarana	Unit	1.425
	Hijauan Pakan Ternak	Unit	29
	Pakan Olahan dan bahan pakan	Unit	1.396
4	Penyidikan dan Pengujian Produk	Produk	5.040
	Hasil Uji Mutu dan Keamanan Pakan	Produk	5.040
5	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Unit	44
	Sarana Pakan	Unit	9
	SBSN Sarana Pusat Laboratorium Pengujian Mutu dan Keamanan Pakan Bekasi	Unit	35
6	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Unit	1
	SBSN Sarana Pusat Laboratorium Pengujian Mutu dan Keamanan Pakan Bekasi	Unit	1

B. FUNGSI KESEHATAN HEWAN			
No	Sasaran Kegiatan / Indikator Kinerja	Satuan	Target
1	Meningkatnya mutu, keamanan, dan kesehatan hewan komoditas peternakan dan kesehatan hewan		
	Persentase ekspor ternak yang disetujui negara tujuan karena alasan kesehatan hewan terhadap total ekspor ternak pernegara tujuan (alasan penolakan: kesehatan hewan)	%	98
	Persentase ekspor non ternak yang disetujui negara tujuan karena alasan kesehatan hewan terhadap total ekspor non ternak per negara tujuan (alasan penolakan: keamanan atau kesehatan hewan)	%	98
	Persentase ekspor obat hewan yang disetujui negara tujuan karena alasan keamanan dan mutu terhadap total ekspor obat hewan per negara tujuan (alasan penolakan: keamanan dan mutu)	%	98
	Persentase kompartemen yang terbebas dari penyakit hewan menular	%	90
2	Meningkatnya kesehatan hewan komoditas strategis		
	Persentase ternak sapi potong yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak sapi potong (d disesuaikan dinamika populasi)	%	1,82
	Persentase ternak kerbau yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak kerbau (d disesuaikan dinamika populasi)	%	2,15
	Persentase ternak kambing yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak kambing	%	5,67

B. FUNGSI KESEHATAN HEWAN			
No	Sasaran Kegiatan / Indikator Kinerja	Satuan	Target
	Persentase ternak domba yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak domba	%	5,02
	Persentase ternak ayam yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak ayam buras	%	12,66
	Persentase ternak ayam yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak ayam ras pedaging	%	2,77
	Persentase ternak itik yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak itik	%	4,41
	Persentase ternak babi yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak babi	%	17,55
3	Meningkatnya luas wilayah yang terkendali dari penyakit hewan menular strategis		
	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Rabies</i>	%	81
	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Avian Influenza</i>	%	81
	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Brucellosis</i>	%	81
	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Anthrax</i>	%	81
	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Hog Cholera</i>	%	81
	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>African Swine Fever</i>	%	81
	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Jembrana</i>	%	81
	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Surra</i>	%	81
	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Septicemia Epizootica</i>	%	81
	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit Mulut dan Kuku	%	79
	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Lumpy Skin Disease (LSD)</i>	%	80,5
4	Meningkatnya kesehatan ternak perah		
	Persentase ternak perah yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak perah	%	1,96
5	Meningkatnya kesehatan ayam petelur		
	Persentase ayam petelur yang mati karena penyakit terhadap total populasi ayam petelur	%	2,66
6	Tersedianya sarana prasarana kesehatan hewan		
	Tingkat kemanfaatan sarana kesehatan hewan	%	94
No	Klasifikasi Rincian Output / Rincian Output	Satuan	Target
1	Koordinasi	kegiatan	6
	Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Kesehatan Hewan	kegiatan	6
2	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	NSPK	7
	Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria Kesehatan Hewan	NSPK	7
3	Pelayanan Publik Lainnya	layanan	
	Pelayanan Kesehatan Hewan	sampel	23.210.328
	Produksi Obat Hewan dan Bahan Biologik		6.960.075
4	Penyidikan dan Pengujian Produk		2.060
	Hasil Uji Mutu Obat Hewan	sampel	2.060
5	Penyidikan dan Pengujian Penyakit		157.066
	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	sampel	157.066
6	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	unit	42
	Sarana Bidang Kesehatan Hewan	unit	42

C. FUNGSI PERBIBITAN DAN PRODUKSI TERNAK			
No	Sasaran Kegiatan / Indikator Kinerja	Satuan	Target
1	Meningkatnya mutu produk peternakan untuk komoditas ekspor		
	Persentase ekspor ternak yang ditolak negara tujuan karena alasan mutu ternak terhadap total ekspor ternak per negara tujuan (alasan penolakan: mutu ternak)	%	86
2	Terpenuhinya populasi ternak sesuai kebutuhan produksi		
	Jumlah populasi ternak sapi siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	2.488.939
	Jumlah populasi ternak kerbau siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	98.831
	Jumlah populasi ternak kambing siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	4.503.765
	Jumlah populasi ternak domba siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	3.607.180
	Jumlah populasi ternak ayam sesuai kebutuhan produksi	Ekor	3.421.070.915
	Jumlah populasi ternak itik sesuai kebutuhan produksi	Ekor	33.911.996
	Jumlah populasi ternak babi potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	3.942.315
	3	Terpenuhinya bibit ternak sesuai kebutuhan	
Jumlah bibit sapi potong sesuai kebutuhan produksi		Ekor	2.269
Jumlah bibit kerbau potong sesuai kebutuhan produksi		Ekor	87
Jumlah bibit kambing potong sesuai kebutuhan produksi		Ekor	962
Jumlah bibit ayam sesuai kebutuhan produksi		Ekor	783.766
Jumlah bibit itik sesuai kebutuhan produksi		Ekor	792.617
Jumlah bibit babi potong sesuai kebutuhan produksi		Ekor	1.875
4	Tersedianya standar benih dan bibit ternak sesuai kebutuhan		
	Rasio standar benih ternak yang dihasilkan terhadap total standar benih ternak yang direncanakan	%	90
	Rasio standar bibit ternak yang dihasilkan terhadap total standar bibit ternak yang direncanakan	%	90
5	Meningkatnya ketersediaan benih dan bibit bermutu		
	Rasio benih dan bibit yang bersertifikat terhadap total benih dan bibit yang diajukan	%	80
6	Meningkatnya produksi susu untuk memenuhi kebutuhan protein nasional		
	Produksi susu	Ton	813.520
	Jumlah betina laktasi ternak perah sesuai kebutuhan produksi susu	Ekor	252.207
	Jumlah bibit sapi perah sesuai kebutuhan produksi	Ekor	500
7	Meningkatnya produksi telur untuk memenuhi kebutuhan protein nasional		
	Produksi telur	Ton	6.368.815
	Jumlah betina produktif ternak ayam ras petelur sesuai kebutuhan produksi telur	Ekor	291.345.249
8	Tersedianya sarana prasarana perbibitan dan produksi ternak		
	Tingkat kemanfaatan sarana perbibitan dan produksi ternak	%	93
Klasifikasi Rincian Output / Rincian Output			
	Klasifikasi Rincian Output / Rincian Output	Satuan	Target
1	Koordinasi	kegiatan	6
	Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Perbibitan dan Produksi Ternak	kegiatan	6
2	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	NSPK	5
	Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria Perbibitan dan Produksi Ternak	NSPK	5
3	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup	Unit	6.000.010
	Ternak yang Didata dan Ditandai	Unit	6.000.010
4	Standarisasi Produk	Produk	2.171.295

C. FUNGSI PERBIBITAN DAN PRODUKSI TERNAK			
	Benih Ternak Unggul	Produk	1.860.091
	Bibit Ternak Unggul	Produk	311.204
5	Bantuan Hewan		
	Optimalisasi Reproduksi	Ekor	4.098.529
	Ternak Ruminansia Perah	Ekor	280
	Ternak Ruminansia Potong	Ekor	25.200
	Ternak Unggas dan Aneka Ternak	Ekor	422.000
6	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup	Unit	52
	Sarana Balai Perbibitan Ternak	Unit	52
7	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup	Unit	37
	Prasarana Balai Perbibitan Ternak	Unit	36
	SBSN Prasarana Main Farm Pembibitan Sapi Perah Nasional Manggala	Unit	1

D. FUNGSI KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER			
No	Sasaran Kegiatan / Indikator Kinerja	Satuan	Target
1	Meningkatnya pemenuhan persyaratan sanitary produk hewan pangan dan nonpangan yang diterima negara tujuan		
	Rasio ekspor produk hewan pangan dan non pangan yang ditolak negara tujuan karena alasan kesehatan, keamanan dan mutu produk terhadap total ekspor produk hasil peternakan per negara tujuan	%	0
2	Meningkatnya daging yang sehat, aman dan bermutu untuk konsumsi masyarakat		
	Rasio penjaminan daging ruminansia yang sehat, aman dan bermutu terhadap total ternak ruminansia yang dipotong	%	23,8
	Rasio penjaminan daging unggas yang sehat, aman dan bermutu terhadap total ternak unggas yang dipotong	%	52,8
	Rasio penjaminan daging babi yang sehat, aman dan bermutu terhadap total ternak babi yang dipotong	%	2,5
3	Meningkatnya produk susu yang berstatus sehat, aman dan bermutu untuk konsumsi masyarakat		
	Rasio produk susu yang berstatus sehat, aman dan bermutu untuk konsumsi masyarakat	%	89,2
4	Meningkatnya produk telur yang berstatus sehat, aman dan bermutu untuk konsumsi masyarakat		
	Rasio produk telur yang berstatus sehat, aman dan bermutu terhadap total produk telur yang dihasilkan	%	96
5	Terjaminnya keamanan dan mutu pangan asal ternak		
	Persentase pangan segar asal hewan yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan	%	85,7
6	Tersedianya sarana prasarana kesehatan masyarakat veteriner	%	
	Tingkat kemanfaatan sarana prasarna kesehatan masyarakat veteriner	%	95
7	Meningkatnya luas wilayah yang terkendali dari zoonosis		
	Persentase wilayah yang terkendali dari zoonosis	%	75
No	Klasifikasi Rincian Output / Rincian Output	Satuan	Target
1	Koordinasi	kegiatan	6
	Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Kesehatan Masyarakat Veteriner	kegiatan	7
2	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	NSPK	6
	Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria Kesehatan Masyarakat Veteriner	NSPK	6
3	Sertifikasi Lembaga	Lembaga	150
	Sertifikasi Unit Usaha	Lembaga	150

D. FUNGSI KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER			
No	Sasaran Kegiatan / Indikator Kinerja	Satuan	Target
4	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	Orang	730
	Masyarakat yang Teredukasi Zoonosis dan Kesejahteraan Hewan	Orang	730
5	Penyidikan dan Pengujian Produk	Produk	20.040
	Keamanan dan Mutu Produk Hewan	Produk	20.040
6	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Unit	22
	Sarana Kesehatan Masyarakat Veteriner	Unit	22
7	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Unit	1
	Prasarana Kesehatan Masyarakat Veteriner	Unit	1

E. FUNGSI KESEKRETARIATAN			
No	Sasaran Kegiatan / Indikator Kinerja	Satuan	Target
1	Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima		
	Nilai PMPRB Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	Nilai	34,00
	Tingkat kepuasan unit Eselon II di Lingkup Ditjen Peternakan terhadap layanan Sekretariat Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang diberikan	Skala Likert (1-4)	3,00
No.	Sasaran Kegiatan / Indikator Kinerja	Satuan	Target
	Level maturitas penyelenggaraan SPIP Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Level	3,00
	Persentase rekomendasi BPK atas laporan keuangan Kementerian Pertanian terkait Ditjen PKH yang ditindaklanjuti Ditjen PKH	%	85,00
	Persentase rekomendasi hasil audit yang ditindaklanjuti Ditjen PKH terhadap total rekomendasi hasil audit yang diberikan Inspektorat Jenderal	%	90,00
	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Skala Likert (1-4)	3,06
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel		
	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak terhadap layanan ketatausahaan	Skala Likert	3,00
3	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pakan yang efektif, efisien, dan akuntabel		
	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pakan terhadap Layanan Ketatausahaan	Skala Likert	3,00
4	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Kesehatan Hewan yang efektif, efisien dan akuntabel		
	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Kesehatan Hewan terhadap layanan ketatausahaan	Skala Likert	3,00
5	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner yang efektif, efisien, dan akuntabel		
	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner terhadap layanan ketatausahaan	Skala Likert	3,00
6	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan yang efektif, efisien, dan akuntabel		
	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan terhadap layanan ketatausahaan	Skala Likert	3,00
7	Terkelolanya anggaran Kementerian Pertanian yang akuntabel dan berkualitas		
	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	Nilai	90,32
No	Klasifikasi Rincian Output / Rincian Output	Satuan	Target
1	Layanan Dukungan Manajemen Internal	layanan	189
	Layanan BMN	layanan	100
	Layanan Hukum	layanan	1
	Layanan Hubungan Masyarakat	layanan	1
	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	layanan	1

	Layanan Umum	layanan	2
	Layanan Data dan Informasi	layanan	35
	Layanan Perkantoran	layanan	49
2	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	unit	23
	Layanan Sarana Internal	unit	23
3	Layanan Manajemen Kinerja Internal	layanan	263
	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	layanan	58
	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	layanan	57
	Layanan Manajemen Keuangan	layanan	148

F. FUNGSI PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL TERNAK			
No	Sasaran Kegiatan / Indikator Kinerja	Satuan	Target
1	Meningkatnya daya saing komoditas hasil peternakan		
	Nilai ekspor produk peternakan dan kesehatan hewan	US\$ 000	1.034.315
2	Meningkatnya nilai tambah komoditas peternakan		
	Tingkat kemanfaatan sarana prasana pengolahan dan pemasaran hasil peternakan	%	92
No	Klasifikasi Rincian Output / Rincian Output	Satuan	Target
1	Koordinasi	kegiatan	4
	Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	kegiatan	4
2	Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria	NSPK	3
	Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	NSPK	3
3	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	Lembaga	34
	Lembaga yang teredukasi akses pembiayaan, investasi, jaringan pemasaran dan ekspor	Lembaga	34
4	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Unit	19
	Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	Unit	19
5	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Unit	20
	Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	Unit	20

Lampiran 2. Capaian Kinerja Fungsi Pakan Triwulan II Tahun 2023

FUNGSI PAKAN						
No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target 2023	Realisasi	%
1)	Terpenuhinya pakan ternak sesuai kebutuhan	Peningkatan penggunaan Hijauan Pakan Berkualitas (dalam BK)	%	67,10	-	Pengambilan data lapang
2)	Terpenuhinya pakan olahan sesuai kebutuhan	Jumlah pakan ternak sapi untuk produksi	Ton	4.996.545	2.437.696	48,78
		Jumlah pakan ternak ayam ras pedaging untuk produksi	Ton	10.347.045	5.323.568	51,45
		Jumlah pakan ternak itik untuk produksi	Ton	127.061	50.820	39,99
		Jumlah pakan ternak babi untuk produksi	Ton	1.042.742	545.211	52,29
3)	Terpenuhinya pakan ternak perah sesuai kebutuhan	Jumlah pakan ternak perah untuk produksi susu (sapi perah)	Ton	736.444	363.178	49,32
4)	Terpenuhinya pakan untuk ayam petelur sesuai kebutuhan	Jumlah pakan ternak untuk ayam petelur	%	7.455.026	3.364.223	45,13
5)	Tersedianya sarana prasarana pakan ternak	Tingkat kemanfaatan sarana pakan	%	92	-	Pengambilan data lapang
b	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Satuan	Target 2023	Realisasi	%
1)	Koordinasi	Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Pakan	Kegiatan	5	2	40
2)	Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria	Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria Pakan	NSPK	4	1	25
3)	Bantuan Peralatan/ Sarana	Hijauan Pakan Ternak	Unit	29	12	
		Pakan Olahan dan bahan pakan	Unit	10	5	50
4)	Penyidikan dan Pengujian Produk	Mutu dan Keamanan Pakan	Produk	5.040	1.942	38,53
5)	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup	Sarana Pakan	Unit	6	2	33,33
		SBSN Sarana Pusat Laboratorium Pengujian Mutu dan Keamanan Pakan Bekasi	Unit	35	-	-
6)	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup	Prasarana Pusat Laboratorium Pengujian Mutu dan Keamanan Pakan Bekasi	Unit	1	-	-

Lampiran 3. Capaian Kinerja Fungsi Kesehatan Hewan Triwulan II Tahun 2023

FUNGSI KESEHATAN HEWAN						
No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target 2023	Realisasi	%
1)	Meningkatnya mutu, keamanan, dan kesehatan hewan komoditas peternakan dan kesehatan hewan	Persentase ekspor ternak yang disetujui negara tujuan karena alasan kesehatan hewan terhadap total ekspor ternak per negara tujuan (alasan penolakan: kesehatan hewan)	%	98	100	102
		Persentase ekspor non ternak yang disetujui negara tujuan karena alasan keamanan atau kesehatan hewan terhadap total ekspor non ternak per negara tujuan (alasan penolakan: keamanan atau kesehatan hewan)	%	98	100	102
		Persentase ekspor obat hewan yang disetujui negara tujuan karena alasan keamanan dan mutu terhadap total ekspor obat hewan per negara tujuan (alasan penolakan: keamanan dan mutu)	%	98	100	102
		Persentase kompartemen yang terbebas dari penyakit hewan menular	%	90	105,9	117,6
2)	Meningkatnya kesehatan hewan komoditas strategis	Persentase ternak sapi potong yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak sapi potong (d disesuaikan dinamika populasi)	%	1,82	1,93	99,2
		Persentase ternak kerbau yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak kerbau (d disesuaikan dinamika populasi)	%	2,15	2,3	97,8
		Persentase ternak kambing yang mati terhadap penyakit terhadap total populasi ternak kambing	%	5,67	5,67	100
		Persentase ternak domba yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak domba	%	5,02	5,02	100
		Persentase ternak ayam buras yang mati karena	%	12,66	12,66	100

		penyakit terhadap total populasi ternak ayam buras				
		Persentase ternak ayam pedaging yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak ayam ras pedaging	%	2,77	2,77	100
		Persentase ternak itik yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak itik	%	4,41	4,41	100
		Persentase ternak babi yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak babi.	%	17,55	17,41	99,2
3)	Meningkatnya luas wilayah yang terkendali dari penyakit hewan menular strategis	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Rabies</i>	%	81	76,9	95,5
		Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Avian Influenza</i>	%	81	72,3	89,8
		Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Brucellosis</i>	%	81	87	108,1
		Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Anthrax</i>	%	81	86,8	107,8
		Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Hog Cholera</i>	%	81	88,7	110,2
		Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>African Swine Fever</i>	%	81	52,6	65,3
		Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Jembrana</i>	%	81	80, 5	100
		Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Surra</i>	%	81	80,5	100
		Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Septicemia Epizootica</i>	%	81	80,5	100
		Persentase Wilayah yang Terkendali dari Penyakit Mulut dan Kuku	%	79	85	109
		Persentase Wilayah yang Terkendali dari Penyakit <i>Lumpy Skin Disease (LSD)</i>	%	80,5	52,6	65,8
4)	Meningkatnya kesehatan ternak perah	Persentase ternak perah yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak perah	%	1,96	2,3	88,9
5)	Meningkatnya kesehatan ayam petelur	Persentase ayam petelur yang mati karena penyakit terhadap total populasi ayam petelur	%	2,66	2,8	98,6

6)	Tersedianya sarana prasarana kesehatan hewan	Tingkat kemanfaatan sarana kesehatan hewan	%	94	92,1	97,97
b	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Satuan	Target 2023	Realisasi	%
1)	Koordinasi	Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Kesehatan Hewan	Kegiatan	6	2	33,33
2)	Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria	Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria Kesehatan Hewan	NSPK	7	2	28,57
3)	Pelayanan Publik Lainnya	Pelayanan Kesehatan Hewan	Layanan	23.210.328	6.001.494	25,86
		Obat Hewan dan Bahan Biologik	Dosis	6.960.075	970.164	13,93
4)	Penyidikan dan Pengujian Produk	Hasil Uji Mutu Obat Hewan	Produk	2.060	2.060	100
5)	Penyidikan dan Pengujian Penyakit	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	Sampel	294.635	105.810	35,91
6)	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Sarana Bidang Kesehatan Hewan	Unit	42	12	28,57

Lampiran 4. Capaian Kinerja Fungsi Perbibitan dan Produksi Ternak Triwulan II Tahun 2023

FUNGSI PERBIBITAN DAN PRODUKSI TERNAK						
No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target 2023	Realisasi	%
1)	Meningkatnya mutu, keamanan, dan kesehatan hewan komoditas peternakan dan kesehatan hewan	Persentase ekspor ternak yang diterima negara tujuan karena alasan mutu ternak terhadap total ekspor ternak per negara tujuan (alasan penolakan: mutu ternak)	%	86	-	-
2)	Terpenuhinya populasi ternak sesuai kebutuhan produksi	Jumlah populasi ternak sapi siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	2.488.939	-	-
		Jumlah populasi ternak kerbau siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	98.831	-	-
		Jumlah populasi ternak kambing siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	4.503.765	-	-
		Jumlah populasi ternak domba siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	3.607.180	-	-
		Jumlah populasi ternak ayam sesuai kebutuhan produksi	Ekor	3.421.070.915	-	-
		Jumlah populasi ternak itik sesuai kebutuhan produksi	Ekor	33.911.996	-	-
		Jumlah populasi ternak babi potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	3.942.315	-	-
3)	Terpenuhinya bibit ternak sesuai kebutuhan	Jumlah bibit sapi potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	2.269	-	-
		Jumlah bibit kerbau potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	87	-	-
		Jumlah bibit kambing potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	962	-	-
		Jumlah bibit ayam sesuai kebutuhan produksi	Ekor	783.766	-	-
		Jumlah bibit itik sesuai kebutuhan produksi	Ekor	792.617	-	-
		Jumlah bibit babi potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	1.875	-	-
		4)	Tersedianya standar benih dan bibit ternak sesuai kebutuhan	Rasio standar benih ternak yang dihasilkan terhadap total standar benih ternak yang direncanakan	%	90
Rasio standar bibit ternak yang dihasilkan terhadap total standar benih ternak yang direncanakan	%			90	-	-

5)	Meningkatnya ketersediaan benih dan bibit bermutu	Rasio benih dan bibit yang bersertifikat terhadap Total Benih dan Bibit yang diajukan	%	80	-	-
6)	Meningkatnya produksi susu untuk memenuhi kebutuhan protein nasional	Produksi susu	Ton	813.250	-	-
		Jumlah betina laktasi ternak perah sesuai kebutuhan produksi susu	Ekor	252.207	-	-
		Jumlah bibit sapi perah sesuai kebutuhan produksi	Ekor	500	-	-
7)	Meningkatnya produksi telur untuk memenuhi kebutuhan protein nasional	Produksi telur	Ekor	6.368.815	-	-
		Jumlah betina produktif ternak ayam ras peterlur sesuai kebutuhan produksi telur	Ekor	291.345.249	-	-
8)	Tersedianya sarana prasarana perbibitan dan produksi ternak	Tingkat kemanfaatan sarana perbibitan dan produksi ternak	%	93	-	-
b	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Satuan	Target 2023	Realisasi	%
1)	Koordinasi	Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Perbibitan dan Produksi Ternak	Kegiatan	10	2	20
2)	Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria	Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria Perbibitan dan Produksi Ternak	NSPK	5	2	40
3)	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup	Ternak yang Didata dan Ditandai	Ekor	6.000.010	3.155.231	52,59
4)	Standarisasi Produk	Benih Ternak Unggul	Produk	5.700.800	3.125.340	54,82
		Bibit Ternak Unggul	Produk	1.411.968	697.447	49,39
5)	Bantuan Hewan	Optimalisasi Reproduksi	Akseptor	4.098.529	1.621.846	40,55
		Ternak Ruminansia Perah	Ekor	520	84	16,15
		Ternak Ruminansia Potong	Ekor	27.209	6.720	25,64
		Ternak Unggas dan Aneka Ternak	Ekor	241.450	62.800	26,01
5)	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup	Sarana Balai Perbibitan Ternak	Unit	79	18	22,78
6)	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup	Prasarana Balai Perbibitan Ternak	Unit	35	5	14,28
		SBSN Prasarana Main Farm Pembibitan Sapi Perah Nasional Manggala	Unit	1	1	100

Lampiran 5. Capaian Kinerja Fungsi Kesmavet Triwulan II Tahun 2023

FUNGSI KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER						
No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target 2023	Realisasi	%
1)	Meningkatnya pemenuhan persyaratan <i>sanitary</i> produk hewan pangan dan non pangan yang diterima negara tujuan	Rasio ekspor produk hewan pangan dan non pangan yang ditolak negara tujuan karena alasan kesehatan, keamanan dan mutu produk terhadap total ekspor produk hasil peternakan per negara tujuan	%	0	-	-
2)	Meningkatnya daging yang sehat, aman dan bermutu untuk konsumsi masyarakat	Rasio penjaminan daging ruminansia yang sehat, aman dan bermutu terhadap total ternak ruminansia yang dipotong	%	23,8	-	-
		Rasio penjaminan daging unggas yang sehat, aman dan bermutu terhadap total ternak unggas yang dipotong	%	52,8	-	-
		Rasio penjaminan daging babi yang sehat, aman dan aman dan bermutu terhadap total ternak babi yang dipotong	%	2,5	-	-
3)	Meningkatnya produk susu yang berstatus sehat, aman dan bermutu untuk konsumsi masyarakat	Rasio produk susu yang berstatus sehat, aman dan bermutu terhadap total ternak babi yang dipotong	%	89,2	-	-
4)	Meningkatnya produk telur yang berstatus sehat, aman dan bermutu untuk konsumsi masyarakat	Rasio produk telur yang berstatus sehat, aman dan bermutu terhadap total produk telur yang dihasilkan	%	96	-	-
	Terjaminnya keamanan dan mutu pangan asal ternak	Persentase pangan segar asal hewan yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan	%	85,7	-	-
6)	Tersedianya sarana prasarana kesehatan masyarakat veteriner	Tingkat kemanfaatan sarana prasarana kesehatan masyarakat veteriner	%	95	-	-
7)	Meningkatnya luas wilayah yang terkendali dari zoonosis	Persentase wilayah yang terkendali dari zoonosis	%	75	-	-
b	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Satuan	Target 2023	Realisasi	%

1)	Koordinasi	Supervisi, Monitoring, dan Evaluasi Kesmavet	Kegiatan	7	2	28,57
2)	Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria	Norma, Standar, Pedoman, dan Kriteria Kesmavet	NSPK	6	2	33,33
3)	Sertifikasi Lembaga	Sertifikasi Unit Usaha	Lembaga	150	46	30,66
4)	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	Masyarakat yang Teredukasi Zoonosis dan Kesejahteraan Hewan	Orang	690	174	25,21
5)	Penyidikan dan Pengujian Produk	Keamanan dan Mutu Produk Hewan	Produk	20.040	7.735	38,59
6)	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup	Sarana Kesmavet	Unit	16	8	50
7)	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup	Prasarana Kesmavet	Unit	1	-	-

Lampiran 6. Capaian Kinerja Fungsi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak
Triwulan II Tahun 2023

FUNGSI PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL TERNAK						
No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target 2023	Realisasi	%
1)	Meningkatnya daya saing komoditas hasil peternakan	Nilai ekspor produk peternakan dan kesehatan hewan	US\$ 000	1.034.315	576.314	55,71
		Pertumbuhan unit usaha peternakan	US\$ 000	4,26	2,13	50
2)	Meningkatnya Nilai Tambah Komoditas Peternakan	Tingkat pemanfaatan sarana dan prasarana pengolahan dan pemasaran hasil peternakan	%	92	-	Dihitung pada akhir tahun
b	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Satuan	Target 2023	Realisasi	%
1)	Koordinasi	Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	Kegiatan	4	-	-
2)	Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria	Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	NSPK	3	-	-
3)	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	Lembaga yang teredukasi akses pembiayaan investasi, jaringan pemasaran dan ekspor	Lembaga	44	13	29,60
4)	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup	Sarana pengolahan dan pemasaran hasil peternakan	Unit	19	7	36,84
5)	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup	Prasarana pengolahan dan pemasaran hasil peternakan	Unit	18	3	16,67

Lampiran 7. Capaian Kinerja Fungsi Kesekretariatan Triwulan II Tahun 2023

FUNGSI KESEKRETARIATAN						
No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target 2023	Realisasi	%
1)	Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai PMPRB Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	Nilai	34,00	-	-
		Tingkat kepuasan unit Eselon II di lingkup Ditjen PKH terhadap layanan Sekretariat Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang diberikan	Skala Likert (1-4)	3,00	-	-
		Level maturitas penyelenggaraan SPIP Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Level	3,00	-	-
		Persentase rekomendasi BPK atas laporan keuangan Kementerian Pertanian terkait Ditjen PKH yang ditindaklanjuti Ditjen PKH	%	85,00	-	-
		Persentase rekomendasi hasil audit yang ditindaklanjuti Ditjen PKH terhadap total rekomendasi hasil audit yang diberikan Inspektorat Jenderal	%	90,00	-	-
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang diberikan	Skala Likert (1-4)	3,06	-	-
		2)	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Produksi Ternak yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak terhadap layanan ketatausahaan	Skala Likert (1-4)	3,00
3)	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pakan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pakan terhadap layanan ketatausahaan	Skala Likert (1-4)	3,00	-	-
4)	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Kesehatan Hewan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Kesehatan Hewan terhadap layanan ketatausahaan	Skala Likert (1-4)	3,00	-	-
5)	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner terhadap layanan ketatausahaan	Skala Likert (1-4)	3,00	-	-

6)	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan terhadap layanan ketatausahaan	Skala Likert (1-4)	3,00	-	-
7)	Terkelolanya anggaran Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang akuntabel dan berkualitas	Nilai Kinerja (NK) Anggaran Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	Nilai	90,32	45,20	50,04
b	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Satuan	Target 2023	Realisasi	%
1)	Layanan dukungan manajemen internal	Layanan BMN	Layanan	100	46	46
		Layanan Hukum	Layanan	1	0	-
		Layanan Hubungan Masyarakat	Layanan	1	0	-
		Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Layanan	1	0	-
		Layanan Umum	Layanan	2	0	-
		Layanan Data dan informasi	Layanan	35	21	60
		Layanan perkantoran	Layanan	49	24	48,97
2)	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Layanan Sarana Internal	Layanan	23	4	17,39
3)	Layanan Manajemen Kinerja Internal	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	Dokumen	58	19	32,75
		Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	57	9	15,79
		Layanan Manajemen Keuangan	Layanan	148	41	27,70